

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL
NUMBERD HEADS TOGETHER UNTUK MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN PADA
SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 4 BALIKPAPAN TAHUN
PELAJARAN 2009 - 2010**

Suwiyadi,S.Pd

Abstrak. *Strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi pembelajaran kooperatif model numberd heads together. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar PKn pada kompetensi dasar kebebasan mengemukakan pendapat pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Balikpapan tahun pelajaran 2009 - 2010 yang menerapkan metode pembelajaran kooperatif model numberd heads together.*

Kata Kunci : *Prestasi Belajar, Kooperatif, Numberd Heads Together.*

PENDAHULUAN

Dewasa ini pendidikan merupakan kebutuhan dari manusia yang sangat diperlukan dalam hidupnya. Baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal diperlukan oleh manusia guna meningkatkan kesejahteraan hidupnya agar terpenuhi kebutuhan lahir dan batinnya. Pendidikan yang mampu mewujudkan kesejahteraan lahir dan batin adalah pendidikan yang mampu memproduksi manusia terdidik yang berkualitas tinggi. Hal ini sejalan dengan tujuan dari Pendidikan Nasional kita yang termuat di dalam Undang-Undang No.2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 4 yaitu : Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. (UU no.2 tahun 1989 hal 4)

Dengan demikian Bidang studi PKn dalam pelaksanaan proses belajar

mengajar perlu menggunakan berbagai metode belajar agar biasa membantu tercapainya tujuan yang diinginkan. Tugas Guru sebagai salah satu sumber belajar adalah memberikan fasilitas atau kemudahan belajar bagi siswa dengan jalan menyampaikan materi pelajaran. Agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik maka Guru memerlukan strategi belajar mengajar yang tepat, Untuk itu Guru perlu mempunyai kemampuan didalam bidang teori belajar dan pembelajaran. Dengan menggunakan pengetahuan dan pemahaman tentang bagaimana proses belajar yang terjadi pada siswa, dan dengan metode apa yang sesuai dengan pokok bahasan yang ajarkan.

Guru sebagai ujung tombak dalam pencapaian tujuan pendidikan perlu memilih strategi pembelajaran yang efektif dan efisien. Pengelolaan proses pembelajaran yang efektif merupakan langkah awal keberhasilan pembelajaran yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Dari hasil merefleksi diri peneliti menyimpulkan bahwa penyebab rendahnya prestasi belajar siswa diantaranya siswa bersikap pasif dalam proses pembelajaran, materi yang dianggap sulit, proses pembelajaran yang monoton dan kurang variatif, Guru kurang variatif dalam menyampaikan materi, proses pembelajaran yang efektif yang cenderung pada dominasi guru, akibatnya siswa kurang mandiri.

Penelitian tindakan kelas ini berusaha mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran kooperatif Model Numberd Heads Together (kepala bernomor) untuk meningkatkan penguasaan materi dalam proses pembelajaran PKn yang akan berpengaruh pada peningkatan prestasi siswa.

Model pembelajaran Numberd Heads Together dipilih oleh penulis karena merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Model Numberd Heads Together lebih mengedepankan aktivitas siswa dalam mencari , mengolah dan melaporkan informasi dari berbagai sumber untuk dipresentasikan di depan kelas. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok dan diberi nomor masing-masing untuk setiap siswa untuk memudahkan jalannya kerja kelompok dan merubah posisi kelompok, untuk menyusun materi, mempresentasikan didepan kelas dan mendapat tanggapan dari kelompok lain. Dengan pertimbangan bahwa untuk materi PKn masih terlalu sulit bagi siswa kelas VII serta proses pembelajarannya dari sistem Konvensional keproses pembelajaran Kontektual.

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok – kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Dalam menyelesaikan tugas siswa saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Dengan demikian diharapkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn mengalami peningkatan.

Kegiatan penelitian yang dilaksanakan adalah untuk mencari data secara objektif dan lengkap, dengan demikian kebenaran yang di harapkan dapat tercapai. Penelitian merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dengan mengamati gejala-gejala secara teliti guna mendapatkan pemecahan masalah .

Dengan demikian tujuan dari penelitian ini untuk mendapatkan data dan kesimpulan tentang :

1. Prestasi belajar siswa SMP Negeri 4 Balikpapan kelas VII semester II tahun pembelajaran 2009 - 2010 pada hasil ulangan harian Kopentensi Dasar Kemampuan Menyampaikan Pendapat.
2. Penerapan metode pembelajaran Kooperatif Model Numberd Heard Together Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PKn pada Siswa SMP Negeri 4 Balikpapan Kelas VII tahun pembelajaran 2009 - 2010.
3. Pengaruh penggunaan metode pembelajaran Kooperatif Model Numberd Heard Together Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PKn pada Siswa SMP Negeri 4 Balikpapan Kelas VII terhadap peningkatan prestasi belajar.

Sebelum membahas pengertian dari prestasi belajar maka terlebih dahulu akan diuraikan tentang pengertian dari belajar. Nana Sudjana dan Daeng arifin (1988 ; 17) pengertian belajar adalah :Suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan , serta berubahnya aspek-aspek lain yang ada pada diri individu yang belajar. Pengertian prestasi belajar menurut (Sunaryo, 1995 : 3). Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh suatu mata pelajaran, yang ditujukan dengan nilai atau angka, yang diberikan oleh guru.

Sedangkan pengertian prestasi belajar PKn adalah suatu hasil yang diperoleh melalui proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri siswa setelah belajar PKn yang dinyatakan dalam bentuk angka. Pemberian nilai ini dilakukan oleh Guru PKN melalui hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa.

Menurut Achmad Sanusi (1972) seorang pakar hukum tata negara kewarganegaraan adalah kedudukan dan peranan warganegara dalam menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan batas-batas kontitusi negara yang bersangkutan. Menurut Edomson (dalam suria kusumah 1986 : 4.1) kewarganegaraan adalah studi tentang pemerintahan dan warganegara yang meliputi kewajiban-kewajiban dan hak-hak warganegara. Materi kewarganegara mengambil bagian dari ilmu politik yang meliputi teori-teori demokrasi konstitusi negara lembaga-lembaga negara hukum serta nilai-nilai norma dan moral.

Mata pelajaran Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945

Mata pelajaran PKn bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
2. Berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab, dan tidak bertindak secara cerdas dalam kegiatan masyarakat, berbangsa dan bernegara.
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasar karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa – bangsa lainnya.
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengelompokkan siswa kedalam beberapa kelompok yang mempunyai tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas, anggota saling bekerja sama dan membantu untuk memahami bahan pembelajaran. Belajar belum selesai jika salah satu teman belum menguasai bahan pembelajaran. Ide penting dalam pembelajaran

kooperatif adalah membelajarkan ketrampilan kerja sama dan kolaborasi kepada siswa. Ketrampilan ini sangat penting bagi siswa, karena pada dunia kerja sebagian besar menghendaki kerja secara kelompok.

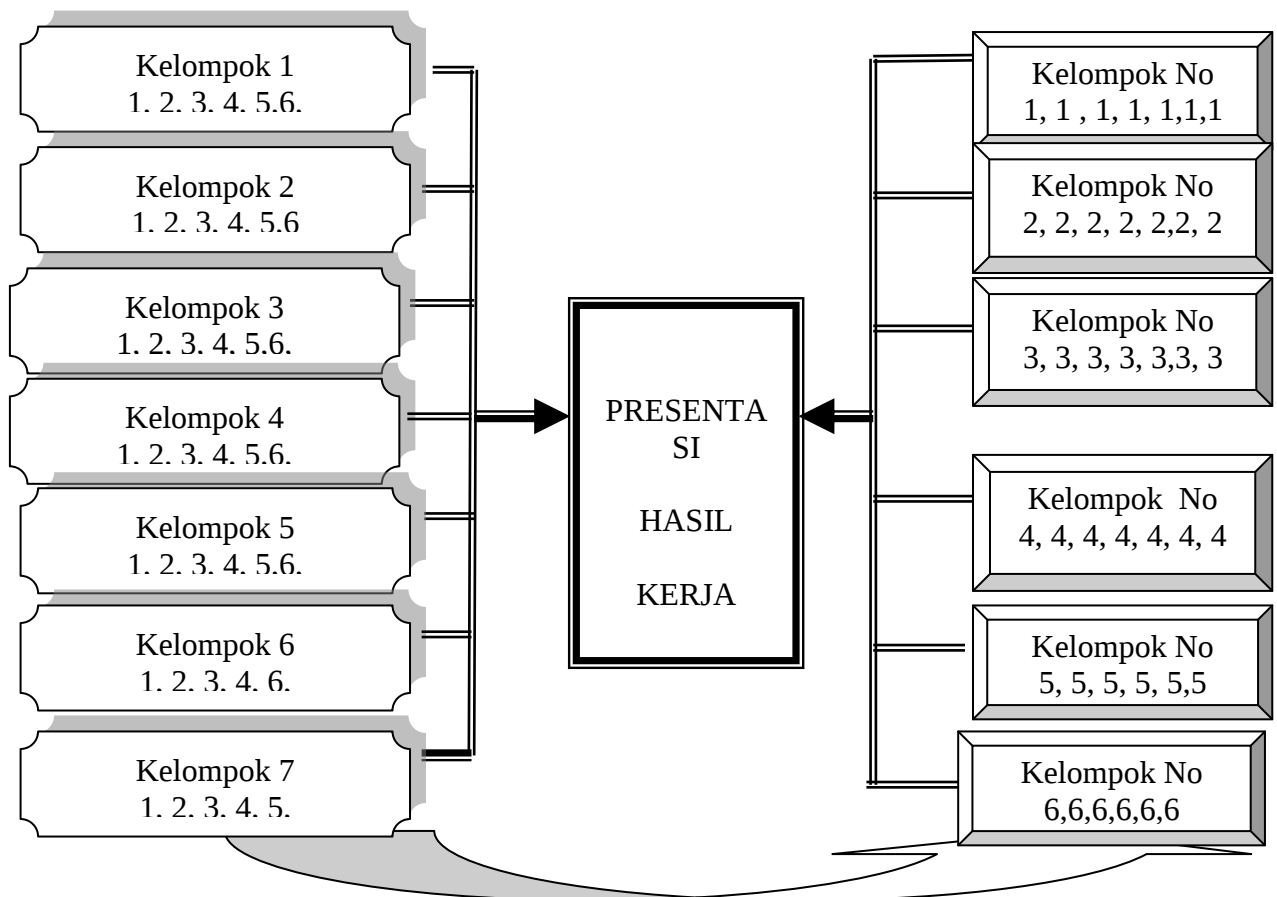
Pembelajaran kooperatif dapat membawa keuntungan bagi kelompok bawah (kemampuan rendah) maupun kelompok atas (kemampuan tinggi) dalam bekerja sama menyelesaikan tugas belajar. Siswa kelompok atas dapat menjadi tutor bagi kelompok bawah. Dengan demikian kelompok bawah memperoleh bantuan dari teman sebayanya, sedang bagi kelompok atas pengetahuan dan kemampuan akademiknya semakin bertambah. Penerapan pembelajaran kooperatif ini sangat sesuai dengan yang dikehendaki oleh prinsip-prinsip CTL (Contextual Teaching and Learning). Disamping dapat mengembangkan kemampuan akademik, pembelajaran kooperatif juga dapat mengembangkan ketrampilan sosial siswa.

Metode ini dikembangkan oleh Spencer Kagan (1993) tehnik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu tehnik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka. Tehnik ini juga digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.

Langkah-langkah dalam proses pembelajaran melalui metode Numberd Heads Together adalah sebagai berikut :

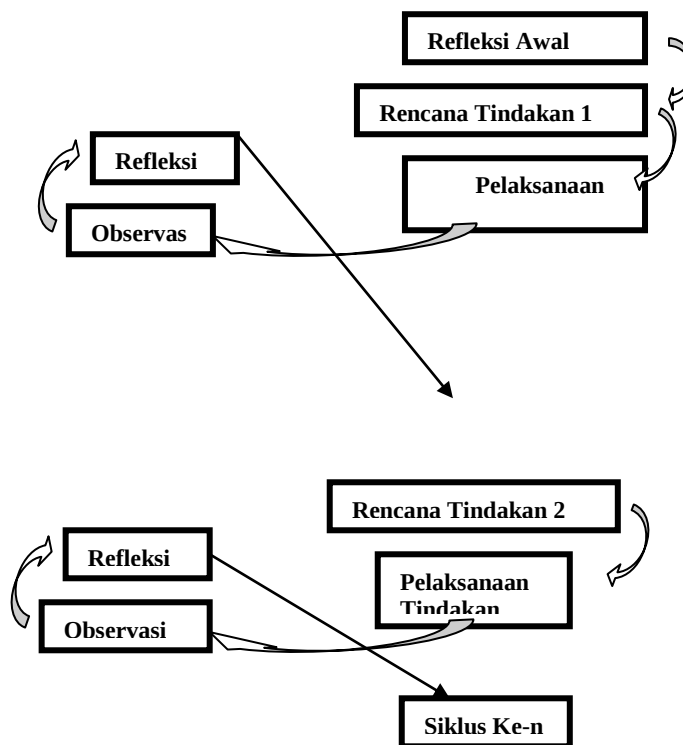
- a. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok. Setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor urut.
- b. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakan.
- c. Kelompok memutuskan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawaban ini.
- d. Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang di panggil melaporkan hasil kerjasama mereka.
- e. Tehnik kepala bernomor ini juga dapat di lanjutkan untuk mengubah komposisi kelompok yang biasanya bergabung dengan siswa-siswa lain yang bernomor sama dari kelompok lain.

Bagan Model Pembelajaran Kooperatif Numberd Heads Together adalah sebagai berikut :



Peneliti yang dilaksanakan ini tergolong penelitian tindakan kelas dan hanya menggunakan dua siklus. Guru berperan sebagai peneliti dan seorang guru yang membantu sebagai observer dan membantu mempersiapkan fasilitas pembelajaran.

Tahapan penelitian mengikuti prinsip-prinsip penelitian tindakan kelas yang meliputi refleksi awal, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam penelitian ini dirancang dalam dua siklus yang selengkapny rancangan penelitiannya adalah sebagai berikut:



Gambar 1: Rancangan Penelitian

Sumber : Suhadi Ibnu, 2004

Penelitian tindakan ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Balikpapan pada bulan Maret Tahun Pelajaran 2009/2010. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII.5 SMP Negeri 4 Balikpapan yang berinduk di SMP Negeri 4 yang terdiri dari 18 putra dan 22 putri jumlah keseluruhan 40 siswa. Berdasarkan pengamatan kelas VII.5 SMP Negeri 4 Balikpapan memiliki permasalahan yaitu rendahnya nilai prestasi belajar PKn.

Rencana penelitian dilakukan dalam (4) kali pertemuan dengan materi pada semester II tahun ajaran 2009/2010 Kompetensi Dasar kemampuan mengemukakan pendapat. Siswa dianggap telah lulus kompetensi tersebut jika telah mencapai nilai standar 75 yang telah disepakati sekolah untuk SMP Negeri 4 Balikpapan. Standar tersebut ditentukan dengan mengacu pada panduan penilai Kurikulum Tingkat Pendidikan SMP Negeri 4 Balikpapan yang menetapkan standar nilai kelulusan siswa adalah 75 dan berlaku secara nasional. Namun dalam panduan tersebut penetapan kelulusan siswa merupakan hak otonomi guru dan Sekolah untuk menetapkannya. Dengan memperhatikan kondisi sekolah karakteristik siswa maka standar kelulusan antar sekolah berbeda-beda.

Pelaksanaan Penelitian Tindakan dalam Kelas dapat dijabarkan berikut ini:

Kegiatan Guru	Kegiatan siswa
▪ Guru menjelaskan pentingnya kemerdekaan mengeluarkan pendapat. ▪ Guru menjelaskan langkah-langkah diskusi ▪ Guru mengawasi dan membimbing siswa berdiskusi ▪ Guru menjelaskan langkah-langkah presentasi ▪ Guru menyimak hasil diskusi yang disampaikan kelompok awal ▪ Guru berperan sebagai moderator ▪ Guru mengidentifikasi pertanyaan dan jawaban dari siswa mengamati maupun penyaji ▪ Guru membantu memberikan masukan penguatan terhadap jawaban siswa ▪ Guru mengubah komposisi kelompok diskusi ▪ Guru memberikan tugas/materi diskusi ▪ Guru menyimak materi yang disampaikan kelompok kedua ▪ Guru berperan sebagai moderator ▪ Guru mengidentifikasi pertanyaan dan jawaban siswa ▪ Guru memberi pembahasan dan penguatan ▪ Guru membantu sesama membuat kesimpulan ▪ Penutup	▪ Siswa mendengarkan informasi dari guru dan mencatat hal-hal yang penting. ▪ Siswa mendengarkan informasi dari Guru ▪ Siswa berdiskusi secara tertib ▪ Siswa mendengarkan informasi dari guru ▪ Kelompok awal mempresentasikan hasil diskusi ▪ Kelompok awal membuka forum diskusi ▪ Kelompok awal membuka forum tanya jawab ▪ Siswa membuat tambahan-tambahan dari pembahasan ▪ Siswa membentuk kelompok baru sesuai no peserta ▪ Kelompok kedua (bernomor sama) mengerjakan tugas masing-masing ▪ Kelompok kedua (bernomor sama) menyajikan materi ▪ Kelompok dua membuka forum diskusi ▪ Kelompok dua melaksanakan tanya jawab dengan kelompok lain ▪ Siswa membuat catatan tambahan dari pembahasan ▪ Siswa membuat kesimpulan ▪ Siswa menyimak hasil

HASIL PENELITIAN

Pada saat pelaksanaan penelitian di kelas dari hasil observasi dan pemantauan ditemukan hal-hal berikut :

Pertemuan Siklus I pertemuan 1

1. Siswa cukup serius mendengarkan penjelasan guru terutama mengenai berbagai gejala sosial di daerah-daerah.
2. Minat belajar mulai terlihat setelah melihat beberapa gambar dan tayangan televisi banyaknya unjuk rasa diberbagai daerah yang ditunjukkan guru yang berkaitan dengan gejolak-gejolak tersebut. Tampak ada banyak pertanyaan bagi siswa.
3. Cukup terjadi kegaduhan sesat saat pembagian Nomor pada masing-masing siswa untuk membentuk , namun dapat diatasi setelah di pandu guru.
4. Kelompok awal cukup aktif terhadap materi yang dibahas, karena berkaitan dengan situasi nyata yang dialami siswa.

Pertemuan Siklus I pertemuan 2

Dalam proses pembelajaran tampak hal-hal sebagai berikut :

1. Siswa kembali kekelompoknya dengan tertib dan melanjutkan tahap akhir tugasnya sebelum presentasi.
2. Siswa menyajikan hasil diskusi kelompok yang mewakili langsung ditunjuk guru dengan menyebut nomornya.
3. Siswa agaknya masih ragu, canggung dan takut untuk tampil, namun diarahkan gurunya agar punya keberanian.
4. Faktor guru masih cukup dominan untuk mengarahkan siswa mengenai waktu dan menyimpulkan.

Pertemuan Siklus II pertemuan 1

Dalam proses pembelajaran ini tampak hal-hal berikut ini :

1. Terjadi kegaduhan lagi pada saat perubahan komposisi kelompok karena sibuk mencari teman yang sama.
2. Diskusi kelompok yang baru kelihatan lebih tertib, ketekunan belajarnya meningkat dan serius dalam mengerjakan tugas-tugasnya.
3. Interaksi dan kerjasama anggota kelompok semakin baik, tampak adanya saling membantu diantara mereka.
4. Setiap kelompok telah menyelesaikan tugasnya dengan baik.

Pertemuan Siklus II pertemuan 2

Dalam pertemuan keempat tampak hal-hal sebagai berikut :

1. Siswa sudah siap presentasi, tidak canggung lagi, setiap peserta siap tampil.
2. Aktivitas dan partisipasi siswa dalam menanggapi presentasi kelompok lain sudah semakin baik, tertib dan lancar.
3. Presentasi kelompok bernomor yang sama sudah bisa membagi tugas dalam kelompok misalnya ada yang menyajikan dan menjawab pertanyaan siswa.
4. Guru tetap membimbing kelancaran diskusi.
5. Kegiatan akhir pada pembelajaran ini guru membantu siswa dalam membuat rangkuman kesimpulan akhir materi untuk persiapan Paper and Pencil test pada pertemuan berikutnya.

Hasil paper dan pencil test rata- rata kelas disajikan dalam tabel berikut :

Kelas	Nilai Siklus I	Prosentase Ketuntasan	Nilai Siklus II	Prosentase Ketuntasan	Kenaikan Nilai
VII.5	Rata-rata 65,7	68%	Rata-rata 83,9	92%	18,2

Simpulan

Bila dilihat dari data yang telah diperoleh berdasarkan hasil prestasi belajar di SMP Terbuka I yang berinduk di SMP Negeri 4 Balikpapan, yang berdasarkan hasil ulangan harian pada Kopentensi Dasar Kemerdekaan Mengemukakan Pendapat serta berdasarkan pengamatan dan observasi pada penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Terjadi perubahan dalam proses pembelajaran yang meliputi peningkatan ketrampilan sosial, interaksi dan kerja sama antar siswa, serta timbulnya keberanian mengemukakan pendapat pada siswa.
2. Adanya peningkatan kemampuan pada Guru dalam mengajar, yang bisa memotivasi siswa dalam belajar yang lebih aktif, kerja sama siswa lebih meningkat, kemampuan mengelola kelas dan mengalokasikan waktu selesai dengan desain pembelajaran.
3. Adanya peningkatan prestasi belajar PKn dengan menggunakan metode model pembelajaran kooperatif Numberd Heads Together.
4. Dengan mengoptimalkan dalam pores pembelajaran akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa

Maka dari itu diharapkan Guru terutama Guru PKn agar lebih kreatif dan inovatif dalam proses belajar mengajar sehingga kreatifitas dan inovatif yang dimiliki oleh siswa bisa lebih optimal, dan diharapkan prestasi belajarnya lebih meningkat. Kekurangan sarana dan prasarana dari pelaksanaan proses belajar mengajar diperlukan kejelian dan kreatifitas dari Guru karena itu bukan merupakan penghalang yang utama tetapi sebisa mungkin kita tanggulangi dan memanfaatkan media belajar yang terjangkau oleh Guru dan Siswa.

Saran

Bertolak dari temuan ini penelitian ini, penulis menyarankan kepada berbagai pihak terutama warga sekolah untuk meningkatkan prestasi belajar khususnya PKn dan menggunakan metode belajar yang lebih mengaktifkan siswa . Oleh karena itu penulis menyarankan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kepada :

1. Bagi Guru PKn diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan dengan mengoptimalkan kerja sama dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang salah satunya menggunakan pembelajaran koopreatif Model Numberd Heads Together.
2. Bagi semua Guru mata pelajaran yang lain bahwa metode belajar kontekstual ini perlu juga dikembangkan agar memberdayakan potensi yang dimiliki oleh siswa yang mendorong siswa untuk menemukan dan mempelajari ilmu-ilmu yang diperolehnya.
3. Bagi Kepala Sekolah untuk lebih mendorong kepada rekan-rekan Guru dalam proses belajar mengajar di kelas menggunakan metode belajar yang lebih sesuai untuk meningkatkan kreatifitas siswa guna meningkatkan prestasi belajarnya.
4. Bagi Departemen Pendidikan Nasional untuk lebih memberikan pelatihan pada Guru di sekolah terhadap metode pembelajaran baru yang lebih mengoptimalkan siswa dan menyediakan media pembelajaran yang mendukung dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Gafur. (2002) *Strategi dan metode Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*

- Arikunto, Suharsimi. (2006) *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara,
- Muchson AR, Ngadilah, Suprpto dkk.(2002) *Teori Belajar dan Pembelajaran, Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi Guru Mata Pelajaran PPKn*,
- Nurhadi, Burhan Yasin, Agus Gerrad Senduk (2004) *Pembelajaran Kontektual dan Penerapannya dalam KBK*, Universitas Negeri Malang.
- Trianto. (2007) *Model-model Pembelajaran Inofatif Berorentasi Kontruktivistik, Konsep, landasan Teorirtis-Praktis dan Impelmensinya*, JakartaHasil Pustaka Publisher.
- Sardiman A.M. (2008). *Interaksi & Motifasi Belajar Mengajar*,Raja wali Pers Divisi Buku Perguruan Tinggi. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Susilo. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta. Pustaka Book Publister.